

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6, (2014), pada peraturan tersebut dinyatakan dan disahkan bahwasanya desa merupakan sebuah tempat atau daerah yang memiliki batasan dengan diberikan pertanggungjawaban oleh pemerintah untuk dikelola akan sumber daya, segala hak atas masyarakat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dan hak-hak yang melibatkan tradisi yang dianut dan dihormati dalam pemerintahan Indonesia.

Merujuk pada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 113, (2014) merupakan segala hak serta kewajiban yang diperoleh yang diukur dari segi materi maupun non-materi juga sesuatu yang berkaitan pada penerapan atas perundang-undangan. Setiap pemerintah mesti mengikuti dasar partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan digunakan secara terstruktur dan terkendali.

Dari susunan pemerintah terkecil yang berhubungan langsung kepada rakyat ialah aparatur desa. Pada realisasinya, pemerintah desa merupakan ujung tombak dari keberhasilan otonomi daerah, hal ini tentunya dapat terjadi sebab hak dan kewajiban pemerintah dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Seiring berkembangnya waktu pelaporan keuangan selalu mengalami perubahan. Dari pembuatan laporan secara manual yang dibuat oleh aparatur desa, kini mengalami perubahan dalam pembuatannya menggunakan pengoperasian komputerisasi. Ini menjadi faktor pembuatan laporan keuangan menjadi sangat penting, laporan keuangan sendiri menjadi acuan pengambilan keputusan juga untuk mengalokasikan dana pada program yang telah disusun oleh Pemerintah.

Fenomena terkait kualitas laporan keuangan pada saat ini, karena sangat menarik untuk dilakukan pengujian. Terkait hal ini, dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemkab Karimun pada Anggaran 2020, penerapan rancangan telah disusun, BPK menyampaikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Terlepas dari hal tersebut, BPK juga menemukan masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal. Kepala perwakilan mengatakan audit BPK tidak dirancang untuk mengungkap penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, namun permasalahan-permasalahan yang masih terjadi ini

bukanlah suatu jaminan tidak adanya penyimpangan, atau kemungkinan akan timbul penyimpangan di kemudian hari (Batam, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang masih terjadi pada pemerintah daerah terkait dengan pelaporan keuangan adalah minimnya manajemen dan pemahaman terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam proses pembuatan laporan keuangan masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan, dalam penerapannya masih kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten. Realitasnya dalam pelaporan keuangan hanya bergantung pada beberapa aparatur saja yang benar-benar paham dengan pengoprasian siskeudes dan laporan keuangan, sehingga dalam proses pelaporan keuangan menjadi tidak efektif dan memakan waktu. Terdapat juga faktor dari pemerintah pusat, yaitu perubahan terkait dengan ketentuan-ketentuan dari undang-undang yang berlaku. Seringnya terjadi perubahan tersebut, menjadi kendala aparatur desa dalam membuat laporan keuangan. Aparatur desa harus selalu beradaptasi pada perubahan yang ada, namun pemerintah tidak memberikan panduan atau acuan dalam penyusunannya.

Harus ada pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan keuangan untuk menghindari adanya penyimpangan di kemudian hari. Meskipun banyak aspek yang bisa berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, peneliti mencoba mengambil beberapa variabel sebagai kebaruan pada suatu penelitian ialah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan. Fenomena mendeskripsikan pentingnya kualitas pelaporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan mesti sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Terdapat beberapa penghambat untuk mendapatkan kualitas informasi laporan keuangan seperti pemahaman akuntansi, untuk membuat kualitas laporan keuangan, diperlukan pemahaman akuntansi yang baik pula. Pemahaman akuntansi yang minim yang mengakibatkan proses penyusunan dibuat asal-asalan hingga membutuhkan waktu lama. Ini yang menjadi acuan peneliti menggunakan variabel pemahaman akuntansi sebagai alat ukur dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawan & Dewi (2022) menunjukkan variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terdapat penelitian terdahulu oleh Andriansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan. Namun, terdapat perbedaan hasil peneliti dari Halmawati & Nova, (2015) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian Atika et al., (2019) mendapatkan hasil dimana pemahaman akuntansi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Terdapat juga pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang bisa menjadi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan. Waktu sekarang ini, sistem informasi baik perusahaan maupun pemerintahan memiliki fungsi yang administrative, dalam fungsinya sistem informasi dan teknologi informasi mampu mengurangi kesalahan. Kemudian ini menjadi dasar pada kegiatan operasional dan menjadi keharusan untuk perusahaan ataupun pemerintah. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menggunakan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi karena dengan memanfaatkan sistem informasi dapat meminimalisir kesalahan pada pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Bintaurina & Sudarmanto, (2020) mengungkapkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Serupa pada Gafur et al., (2019) menyatakan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Andriansyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, juga terdapat Islamay et al., (2022) yang mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal lain bisa berpengaruh, adanya kualitas informasi laporan keuangan ialah tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang didapat dari Pemerintahan Desa di Kecamatan Kundur, sebagai berikut:

Table 1. Pendidikan Aparatur Desa

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	49	79%
SARJANA	11	18%
DIPLOMA	2	3%

Sumber: Profil Desa Kecamatan Kundur, 2022

Kesimpulannya adalah rata-rata tingkat pendidikan aparatur desa di Kecamatan Kunder yaitu SMA sebanyak 79%, sarjana sebanyak 18%, dan Diploma sebanyak 3%. Tingkat pendidikan pada Pemerintahan Desa, tidak mempengaruhi jabatan-jabatan pegawainya. Banyak dijumpai untuk kepala staf aparatur yang berpendidikan SMA. Hal ini bukanlah menjadi hambatan pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan. Karena pemahaman, senioritas dan pengalaman yang luas yang menjadi pendukung aparatur desa dalam membantu permasalahan masyarakat.

Pengertian pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri kearah yang positif dengan meningkatkan kemampuan pada tahapan dan proses pembelajaran. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengembangkan potensi dalam pembuatan laporan yang berkualitas yang didukung oleh pembelajaran akuntansi yang dilakukan akan mengurangi resiko kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Maghfiroh et al., (2022) terdapat pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, didukung oleh penelitian Sukriani et al., (2018) yang juga mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan positif berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Wungow et al., (2016) dalam penelitiannya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawan & Dewi, (2022) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jembrana pada tahun 2022. Terdapat juga penelitian Maghfiroh et al., (2022) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari, penelitian tersebut dilakukan di Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari pada tahun 2022.

Untuk mendapatkan Kebaruan dan perbedaan penelitian dalam hal ini, peneliti mencoba mengambil sebagian variabel penelitian terdahulu dan penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Desa pada Kecamatan Kunder, yang terdiri dari desa sungai ungar, desa sungai sebesi dan desa lubuk. Kecamatan kunder

merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian menggunakan 3 variabel yaitu Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pendidikan.

Dari uraian dan fenomena yang masih terjadi di pemerintah desa pada kecamatan kundur adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dalam masing-masing pemerintah desa hanya memiliki 1 atau 2 perangkat yang paham dengan pengoprasian dan pembuatan laporan keuangan yang baik. Untuk menghasilkan informasi yang akurat perlu adanya kualitas dari laporan keuangan. Minimnya sumber daya yang ada pada setiap pemerintahan desa di kecamatan kundur, baik di pemerintah desa sungai ungar, pemerintah desa sungai sebesi dan pemerintah desa lubuk mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, ketidakstabilan jaringan internet untuk mengakses data dalam aplikasi SISKEUDES pada setiap desa menjadi penghambat informasi yang diterbitkan menjadi terganggu. Pemadaman listrik yang terkadang masih menjadi polemik pemerintah desa dalam mengoperasikan siskeudes. Hal ini kemudian mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam membuat kualitas informasi laporan keuangan setiap desa tidak efektif.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, dapat disimpulkan dari penjabaran latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan?
2. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, tujuan dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan manfaat untuk sisi yang memerlukan sebagai pengguna laporan keuangan, diantaranya adalah:

1) Bagi Pemerintahan Desa

Sebagai masukan dalam informasi yang berguna tentang bagaimana memanfaatkan sistem keuangan akuntansi yang baik, mengedepankan pengetahuan mengenai akuntansi kepada aparatur pemerintah dan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah kualitas informasi dalam menyediakan laporan keuangan desa.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tolak ukur masyarakat dalam memberikan pengawasan pada kinerja pemerintah desa.

3) Bagi penelitian berikutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menambah informasi pada penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel yang lain yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan.